

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan seorang anak sangat penting bagi pertumbuhannya di masa mendatang yaitu dalam segi kesehatannya secara rohani dan jasmani, serta terpenuhinya sandang, pangan, dan papan. Persyaratan pendidikan yang berbeda untuk anak – anak akan diakui, meliputi lingkungan formal, non - formal, dan informal. Di antara hal - hal tersebut, sekolah formal sangatlah penting, untuk memastikan bahwa anak - anak memasuki sekolah dasar pada usia yang sesuai. Sepatutnya anak tersebut layak mendapatkannya dalam masa tumbuh kembang dan pemikirannya yang kurang matang sehingga anak tersebut membutuhkan ilmu – ilmu dasar untuk menunjang aktifitas sehari - hari agar dapat menghadapi kehidupan di dunia ini dengan bekal ilmu meskipun hanya sedikit dan dasar saja itu sangat penting dan berguna kelak nantinya.

Pendidikan adalah modal utama untuk pembangunan negara secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan yang maksimal. Maka dari itu proses penyebaran edukasi pendidikan harus selalu dilakukan demi mewujudkan kesejahteraan hidup yang berkepanjangan dan berkekalan. (Hasmori et al., 2011) Pentingnya pendidikan dan edukasi tidak harus dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik melainkan kita sebagai masyarakat umum juga berhak memberi dan menerima pendidikan.

Tujuan Pendidikan sendiri telah diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang bagaimana sistem Pendidikan nasional itu sendiri dan berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-Undang No 20 Tahun 2003, 2003).

Implementasi proses belajar dan edukasi ini selalu diharapkan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan bahkan daya pikir serta mengetahui dan memahami tentang suatu pengetahuan yang tadinya belum tau menjadi tau. (Safitri et al. 2022) Pentingnya pendidikan untuk mendukung kualitas SDM dalam suatu negara untuk menyongsong kehidupan di masa depan untuk menghindari adanya kebodohan, kemiskinan bahkan pengangguran yang akan datang. Anak adalah salah satu aset negara terpenting dalam suatu negara, karena merekalah yang akan meneruskan perjuangan dan cita-cita suatu bangsa untuk mempertahankannya.

Tantangan yang sulit dihadapi dan selalu ada dalam dunia edukasi pendidikan adalah adanya kemalasan belajar yang disebabkan oleh lingkungan atau bahkan dari dalam anak itu sendiri. Selain itu, tuntutan ekonomi yang tidak mumpuni membuat banyak anak-anak usia belajar,

yang seharusnya wajib belajar menjadi putus sekolah dan memilih untuk membantu orang tua untuk mencari uang demi bertahan hidup.

Pada dasarnya, ketidakmampuan ekonomi yang menyebabkan anak - anak berhenti sekolah tidak lagi menjadi alasan yang sah bagi anak - anak Indonesia untuk tidak bersekolah. UUD 1945, khususnya Pasal 31, menjamin hak mereka atas pendidikan. Ayat (1) menekankan hak tersebut bagi setiap warga negara, sedangkan ayat (2) mewajibkan warga negara untuk mengikuti pendidikan dasar yang menjadi tanggung jawab pemerintah (Suratmin 1945).

Pasca terbentuknya UUD 1945, penguatannya dilakukan melalui UU No. 35 Tahun 2014, khususnya Pasal 48 yang fokus pada Perlindungan Anak. Pasal ini mengamanatkan baik Pemerintah maupun Pemerintah Daerah menjamin pendidikan dasar minimal 9 tahun bagi setiap anak. Selain itu, Pasal 49 menyoroti tanggung jawab kolektif Negara, Pemerintah, Pemerintah Daerah, Keluarga, dan Orang Tua untuk memaksimalkan kesempatan pendidikan bagi anak. (DPR RI 2014).

Meski demikian, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), akan terjadi peningkatan jumlah siswa yang tidak melanjutkan pendidikan di Indonesia sepanjang tahun 2022, mulai dari tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) (Widi 2022). Data berikutnya menunjukkan bahwa angka putus sekolah di Kota Malang meningkat hingga mencapai 40 Ribu jiwa (Sholeh 2023). Namun

pemerintah sudah berusaha melakukan berbagai upaya dalam menangani angka anak putus sekolah tersebut agar setiap tahun tidak akan adanya peningkatan yang signifikan mulai dari membuat dan mengeluarkan kebijakan pada bidang pendidikan, pemberian beasiswa bagi masyarakat yang tidak mampu, program bantuan siswa miskin (BSM), program bantuan PIP, program bantuan BOS, serta sosialisasi kepada masyarakat (Fauzi, Kadir, and Murfhi 2012).

Problematika seperti ini juga terjadi di daerah Kota Malang, khususnya di daerah kawasan muharto kecamatan kedungkandang kota malang yang secara administrasi daerah ini termasuk dalam wilayah pinggiran, tingkat ekonomi masyarakat menengah kebawah, padat penduduknya, serta tingkat pendidikannya masih rendah. Hal inilah yang merupakan salah satu program komunitas Laskar Belajar, akan kepedulian bidang pendidikan anak - anak secara sukarela dengan menerapkan beberapa program yang mereka lakukan bersama relawan - relawan lainnya. Hal inilah yang menyebabkan peneliti ingin melakukan observasi, wawancara, sekaligus dokumentasi bersama komunitas Laskar Belajar untuk melihat cara pengurus dan pengajar dalam membentuk pendidikan karakter di lingkungan pendidikan maupun lingkungan masyarakat yang beragama.

Laskar belajar merupakan salah satu komunitas relawan pendidikan yang berada di Kota Malang yang didirikan pada 5 Maret 2021. Awal tempat belajar komunitas ini berada di Rumah Belajar Nusantara, di kawasan Jl. Muharto Gg 07, Rt 12, Rw 10, Kelurahan Kotalama, Kecamatan

Kedungkandang yang saat ini menjadi tempat belajar dan aula utama Laskar Belajar.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunitas laskar belajar menerapkan program pendampingan terhadap anak putus sekolah?
2. Faktor – faktor apa saja yang menyebabkan anak putus sekolah?

## C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui cara komunitas laskar belajar melakukan program pendampingan terhadap anak putus sekolah.
2. Mengetahui faktor – faktor apa saja yang dapat menyebabkan anak putus sekolah.

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu diantaranya:

1. Manfaat akademik

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai bahan menambah wawasan serta pengembangan pengetahuan bagi mahasiswa atau mahasiswi dari Prodi Kesejahteraan Sosial berkaitan dengan program pendampingan terhadap anak putus sekolah yang berbasisnya komunitas.

## 2. Manfaat praktis

Mampu membantu banyak pihak dalam hal mengurangi anak yang putus sekolah, tidak luput juga bagi pemerintahan agar dapat bertambahnya informasi begitu pentingnya pendidikan bagi anak – anak yang seharusnya mendapatkan kebutuhan yang layak bagi mereka. Menjadikan data penting untuk mengurangi anak yang putus sekolah, serta sebagai acuan untuk pengambilan tahap atau langkah – langkah selanjutnya untuk mengatasi anak yang putus sekolah, ada pula manfaat bagi komunitas bahwa mereka akan sangat berguna bagi anak – anak yang membutuhkan bantuan mereka dan betapa bersyukur masyarakat sekitar dengan adanya komunitas tersebut.

